



Pengaruh *Self-Efficacy Enhancing Intervention Program* (SEEIP) Secara Online Terhadap *Self-Efficacy* Dalam Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Juli I

Rinco Siregar¹, Rumondang Gultom¹, Marthalena Simamora¹, Jek Amidos Pardede¹, Dwi Utari²

¹ Program Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

² Pendidikan Profesi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
rincosiregar@gmail.com



Keywords:

Type 2 Diabetes Mellitus,
Self-Efficacy, Diabetes
Self-Managements

ABSTRACT

Objective: objective of this study was to determine the effect of Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) with online method on Self-Efficacy in Self-Management in Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) at Juli I Public Health Centre.

Methods: This study was a pre-experimental pre-test and post-test only one group design. The population was T2DM at Juli I Public Health Center in 2020. The sample size was 22 participants, selected by purposive sampling technique. Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES) was used to measure the Self-Efficacy in Self-Management of T2DM patients. Data were analyzed using paired t-test.

Results: The results of study showed that the means score of Self-Management of T2DM before receiving SEEIP was 39,00 (SD: 15,455) and 90,23 (SD: 7,571) after receiving the SEEIP. Paired t-test shown that there was a significant different on Self-Efficacy in Self-Management in T2DM at Juli I Public Health Centre in 2020

Conclusion: SEEIP could improve self-efficacy in self-management for Type 2 diabetes mellitus at Juli I Public Health Centre.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus sering dikenal dengan istilah “*the silent killer*”. Prevalensi penyakit diabetes melitus tipe 2 cenderung mengalami peningkatan di berbagai penjuru dunia (Komariah & Rahayu, 2020). Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) Pada 2017, ada lebih banyak orang 20-79 tahun dengan diabetes di perkotaan 279,2 juta dan pedesaan 145,7 juta atau sekitar 451 juta di seluruh dunia (IDF Diabetes, 2019). Diperkirakan prevalensi DM akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 592 juta orang. Indonesia menjadi negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes Melitus usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019).

Penyakit diabetes mellitus type 2 (DM Tipe 2) adalah yang terbanyak diantara kasus diabetes (Riskesdas, 2018). DM tipe 2 sering disertai dengan penyakit comorbid (Sulistiyowati, 2017). Selain itu penderita DM tipe 2 sering mengalami komplikasi yang serius sehingga menyebabkan pengobatan yang kompleks (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019). Oleh karena itu sangat perlu diberikan intervensi dini untuk mencegah komplikasi lanjut (Novianti dkk., 2019).

Pertambahan jumlah pasien DM dan komplikasinya disebabkan ketidak taatan penderita terhadap regimen pengobatan dan pola hidup yang tidak sehat (Susanti & Bistara, 2018). Tingginya kejadian DM dan komplikasinya serta pola hidup tidak sehat tersebut tidak lepas dari masalah masih rendahnya perilaku manajemen diri penatalaksanaan DM seperti pengaturan pola makan atau diet, olah raga, control kadar gula darah (Chen et al., 2018).

Penelitian terdahulu melaporkan faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet DM adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit DM, sikap, keyakinan, dan kepercayaan yang dimiliki klien (Komariah & Rahayu, 2020). Pada pasien DM perubahan perilaku sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan DM yaitu kadar gula dalam batas normal.

Hasil penelitian melaporkan bahwa keberhasilan seorang pasien diabetes dalam perawatan dirinya sangat membutuhkan efikasi diri (*Self-Efficacy*) dari pasien tersebut (Siregar et al., 2018) seperti pengaturan berolah raga. Jika self-efficacy penderita baik, maka perilaku berolah raga juga semakin teratur pada penderita DM tipe 2. *Self-Efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka (Bandura, 2012) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki efikasi

diri yang kuat akan menetapkan tujuan yang tinggi dan berpegang teguh pada tujuannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri yang lemah akan berkomitmen lemah pada tujuannya, sehingga terjadi ketidakpatuhan terhadap perawatan dirinya.

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Self-Efficacy Enhancement Intervention Program* memberikan motivasi, konseling dan monitoring, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan dan manajemen diri pasien diabetes melitus di RSU Fatmawati, Jakarta (Damayanti Santi, 2017), namun penelitian ini dilakukan di rumah sakit tipe A.

Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) adalah suatu program intervensi yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri sehingga terbentuknya keyakinan suatu individu dalam memilih perawatan yang dilakukan terhadap dirinya untuk mengobati atau mengelola suatu penyakit yang di derita sehingga menjadi optimal (Damayanti Santi, 2017).

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Puskesmas Juli I jumlah penderita DM pada tahun 2019 berjumlah 264 kasus dan jumlah penderita DM yang disertai komplikasi penyakit lain berjumlah 132 kasus sedangkan pada tahun 2020 jumlah penderita DM 72 kasus dan jumlah penderita DM yang disertai komplikasi penyakit lain berjumlah 54 kasus. Berdasarkan daftar kunjungan pasien ke Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Juli I didapat bahwa beberapa pasien tidak kontrol ulang seminggu sekali.

Belum ada penelitian yang dilakukan di pelayanan kesehatan primer atau Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) khususnya di Aceh secara *online* menggunakan aplikasi *WhatsApp*, kemungkinan besar berbeda outcome karena dipengaruhi oleh factor budaya dan otonomi tiap-tiap daerah. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti apakah *Self-Efficacy Enhancing Intervention Program* (SEEIP) berpengaruh terhadap efikasi diri penderita DM tipe 2 dalam manajemen diri di Puskesmas Juli I Aceh.

Melihat semakin banyaknya penderita DM tipe 2 di Puskesmas Juli I Aceh dan banyaknya penderita yang mengalami komplikasi dan data yang diperoleh dari Puskesmas bahwa pasien DM tipe 2 jarang memeriksakan kadar gula darah ke Puskesmas Juli, Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Self-Efficacy Enhancing Intervention Program* (SEEIP) terhadap efikasi diri penderita DM tipe 2 dalam manajemen diri di Puskesmas Juli I Aceh Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini adalah *pre-eksperiment pre-test and post- test only one group design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh SEEIP terhadap *Self*

Efficacy manajemen pasien DM tipe 2 di Puskesmas Juli I Tahun 2020. Sample direkrut dari Puskesmas Juli I Aceh, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2020. Jumlah sampel dihitung berdasarkan Power Analysis. Setting Power adalah 0.80, Signifficant Alpha 0.05 dan Effect Size 0.90, maka diperoleh sampel 17 partisipan, untukantisipasi drop out penelitian terdahulu digunakan 29% (Siregar et al., 2018) dipeoleh 5 orang, sehingga total sample mejadi 22 partispian. Sampel diambil secara purposive dengan kriteria inklusi : 1) penderita DM tipe 2 yang didiagnosa dokter di Puskesmas Juli I, 2) berusia 45-59 tahun, 3) bersedia menjadi responden dengan menerima perlakuan program SEEIP sampai selesai, 4) memiliki hp android dan aplikasi *whatsapp*, 5) mampu membaca dan menulis. Penderita yang bedrest, dan dan tidak mampu membaca dan menulis telah di eksklude sari penelitian ini.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dalam manajemen diri penderita DM digunakan kuesioner Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES) (Damayanti Santi, 2017) versi Indonesia. Kuesioner terdiri atas 20 item dengan skala Interval dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Nilai 1 : tidak yakin, 2 : kurang yakin, 3: cukup yakin, 4 : yakin, 5 : sangat yakin. Semakin tinggi total nilai, mengidentifikasi semakin tinggi nilai efikasi diri pasien, dan sebaliknya. Kuisioner ini diberikan melalui aplikasi google form.

Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP). Program ini diadopsi dari Bandura (2012) dan dimodifikasi oleh peneliti berdasark konsep Manjemen Diabeters Tipe 2 (Soegondo, dkk, 2009). Intervensi ini terdiri dari 5 sesi, setiap minggu, edukasi tentang diabetets (pengetahuan seputar pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan dan penatalaksanaan) melalui aplikasi whastapp, konseling, modeling melalui apliasi WhatsApp (Melihat video tentang pengelolaan DM, obat-obatan dan penatalaksanaan perawatan diri DM, konseling intervensi peningkatan efikasi diri dan *follow up* menggunakan video *call*). Intervensi edukasi dilakukan individual via WhatsApp kemudian dilakukan konseling, demonstrasi atau modeling). Terdiri dari: control glukosa, pengelolaan diet, perencanaan olah raga, obat-obatan,perawatan kaki, dan pencegahan dan penanganan komplikasi. Intervensi dilakukan selama 4 minggu.

Data dianalisa menggunakan SPSS, untuk melihat apakah ada perbedaan efikasi diri penderita DM dalam manajemen diri digunakan uji Paired t test, karena data diuji berdistribusi normal.

Etika penelitian:

Penelitian ini telah lulus uji etik dari KEPK USM Indonesia dengan nomor sertifikat No. 075/F/KEP/USM/VII/2020.Persetujuan (informed consent) dari

partisipan telah diperoleh.

HASIL

Karakteristik partisipan mayoritas berusia 46-55 tahun (95,5%), dan 77,3% perempuan.

Rata-rata skor *Self-Efficacy* (SE) dalam Manajemen Diri ada Penderita DM Tipe 2 sebelum menerima SEEIP adalah 39.00 dengan Standar Deviasi (SD) 15.45, dan setelah menerima SEEIP rata-rata skor mengalami peningkatan yang signifikan (M : 90.23, SD: 7.57). Ada perbedaan yang signifikan *Self-Efficacy* (SE) dalam Manajemen Diri ada Penderita DM Tipe 2 sebelum dan sesudah menerima SEEIP (t=-14.389; P = 0.000; < 0.05). Artinya ada oengaruh SEEIP terhadap *Self-Efficacy* (SE) dalam Manajemen Diri ada Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Juli I, Aceh Tahun 2020.

Tabel 1. *Self-Efficacy* (SE) Dalam Manajemen Diri Pada Penderita DM Tipe 2 sebelum dan sesudah menerima SEEIP di Puskesmas Juli I (n = 22)

Partispian	M (SD)	t	P
Usia (n),%			
40-45 (1) 4,5)			
46-55 (21) 95.5			
56-65 (0)			
Jenis Kelamin (n)%			
Laki-laki (5) 22.7			
Perempuan (17) 77.3			
SE dalam manajemen diri			
Sebelum	39.00 (15.45)	-14.389	0.000
Sesudah	90.23 (7.57)		

PEMBAHASAN

Setelah diberikan intervensi SEEIP diperoleh rata-rata skor *Self-eficacy* dalam manajemen diri penderita DM adalah 90.23 dengan *standard devisiasi* 7.571. Artinya terdapat peningkatan skor *Self-eficacy* dalam manajemen diri penderita DM dengan selisih angka 51.23 dari 39.00 menjadi 90.23.

Self-Efficacy Enhancing Intervention Program (SEEIP) adalah suatu program intervensi yang komperhensif yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri sehingga terbentuknya keyakinan suatu indivdu dalam memilih perawatan yang dilakukan terhadap dirinya untuk mengobati atau mengelola suatu penyakit yang di derita sehingga menjadi optimal (Hussen Ali, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti, (2017) menemukan bahwa ada perbedaan efikasi diri manajemen DM sebelum dan sesudah diberikan SEEIP. Demikian juga penelitian Ahmad Sharoni et

al., (2018) melaporkan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen diri pasien DM adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* secara konsisten dapat meningkatkan perilaku pasien DM dalam melakukan perawatan diri, dimana dengan *self-efficacy* yang tinggi dapat diprediksi aktifitas perawatan diri yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen diri pasien DM adalah *self-efficacy*.

Self-efficacy secara konsisten dapat meningkatkan perilaku pasien DM dalam melakukan perawatan diri, dimana dengan *self-efficacy* yang tinggi dapat diprediksi aktifitas perawatan diri yang baik pula seperti pengaturan olah raga secara teratur (Siregar et al., 2018); Albikawi & Abuadas, 2015).

Peningkatan *self-efficacy* tidak terlepas dari proses *efficacy-activated* yang terdiri dari proses kognitif, motivasi, efektif dan seleksi. Proses kognitif, berpengaruh terhadap pola berfikir yang dapat bersifat membantu atau menghancurkan (Bandura, 2012). Proses kognitif pada penelitian ini ditunjukkan dari pemberian edukasi SEEIP melalui 5 sesi/tahap yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mencapai tujuan pengelolaan manajemen DM.

Dalam penelitian ini edukasi yang diberikan melalui media online (WhastApp) sangat menari perhatian partisipan, sehingga dengan mengetahuinya penyebab, dan penatalaksanaan DM serta akita ketidak patuhan dalam manajemen diet, olah raga, control gula darah, konsumsi obat glukosa membuat penderita termotivasi untuk melakukan perawatan diri secara kontinu.

Menurut Damayanti, (2017) penderita yang menerima SEEIP akan termotivasi diri mereka sendiri. Proses efektif dan seleksi yaitu kemampuan mengatasi masalah dan menciptakan lingkungan yang bermanfaat, dengan adanya program SEEIP memberikan manfaat bagi mereka untuk meningkatkan *self-efficacy* (Hussen Ali, 2017).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak menggunakan kelompok kontrol, sample relative kecil, data karakteristik lain seperti pengetahuan, pendidikan, lama mengalami diabetes yang dapat berkontribusi kedalam hasil penelitian ini tidak diteliti. Oleh itu untuk penelitian selanjutnya perlu menggunakan kelompok control dengan menggunakan metode konvensional dengan metode digital/online.

KESIMPULAN

Ada perbedaan *Self-efficacy* dalam manajemen diri lansia penderita DM sebelum dan sesudah diberikan SEEIP yang berarti SEEIP berpengaruh terhadap *Self-efficacy* manajemen diri penderita DM tipe 2 di Puskesmas Juli I Tahun 2020 dengan *p value* 0,000

($p < 0,05$). Intervensi ini dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan keyakinan penderita DM tipe 2 akan kemampuannya dalam melakukan perawatan diri sendiri.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti factor yang berkontribusi dalam hasil penelitian seperti karakteristik partisipan (Pendidikan, lama menderita DM) dengan jumlah sampel yang lebih banyak di pelayanan tingkat primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sharoni, S. K., Abdul Rahman, H., Minhat, H. S., Shariff-Ghazali, S., & Azman Ong, M. H. (2018). The effects of self-efficacy enhancing program on foot self-care behaviour of older adults with diabetes: A randomized controlled trial in elderly care facility, Peninsular Malaysia. *PloS one*, 13(3), e0192417. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192417>
- Albikawi, F. Z., & Abuadas, M. (2015). Diabetes Self Care Management Behaviors among Jordanian Type Two Diabetes. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(3), 87–95.
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Chen, W. C., Lee, C. C., Chien, M. N., Liu, S. C., Wang, C. H., & Yang, W. S. (2018). Blood Glucose Management of Type 2 Diabetes in the Older People. *International Journal of Gerontology*, 12(3), 170–174. <https://doi.org/10.1016/j.ijge.2018.05.008>
- Damayanti Santi. (2017). Efektivitas (Self-Efficacy Enhancement Intervention Program (Seeip) Terhadap Efikasi Diri Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2 Santi Damayanti *). *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(2), 148–153. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan RI, 101. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjR-zUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf
- Hussen Ali, Z. (2017). Effect of Self-Efficacy Enhancing Intervention Training on Clinical Health Status of Diabetic Patients at High-Risk for Leg Problems. *Journal of Patient Care*, 02(01), 1–9.

- <https://doi.org/10.4172/2573-4598.1000111>
I D F Diabetes. (2019). 463 People Living With Diabetes Million.
- Komariah, & Rahayu, S. (2020). Oral Dengan Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Baturraden. *Dm*, 41–50.
- Novianti, D., Indriyawati, N., & Setyonegoro, S. A. (2019). Efektivitas Diabetes Self Management Education Dan Community Based Interactive Approach Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus. *Jendela Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31983/jnj.v3i1.4453>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Siregar, R., Stongpat, S., & Wattanakul, B. (2018). Increasing Self-Efficacy To Regulate Exercise in Adult Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. *Belitung Nursing Journal*, 4(6), 596–601. <https://doi.org/10.33546/bnj.586>
- Sulistyowati, L. (2017). Kebijakan Pengendalian DM di Indonesia. *Simposium WDD*, 121–130.
- Susanti, S., & Bistara, D. N. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.34080>